



CULTURAL COMMUNICATION THEORY

(M-13)

Genderlect Styles Theory
Muted Group Theory



GENDERLECT STYLES THEORY

Deborah Tannen

(Interpretive Theory–Semiotic Tradition &
Social Cultural Tradition)



Deborah Tannen

- ▶ Deborah Tannen berpendapat bahwa komunikasi pria-wanita adalah lintas budaya.
- ▶ Miskomunikasi antara pria dan wanita adalah umum dan berbahaya karena para pihak biasanya tidak menyadari bahwa pertemuan itu lintas budaya.
- ▶ Tulisan Tannen menggarisbawahi sifat saling asing dari gaya percakapan pria dan wanita.
- ▶ Pendekatan Tannen berangkat dari banyak kalangan feminis yang mengklaim bahwa percakapan antara pria dan wanita mencerminkan dominasi pria.
 - **Dia mengasumsikan bahwa gaya percakapan pria dan wanita sama-sama valid.**
 - **Istilah genderlect menunjukkan bahwa gaya wacana maskulin dan feminin paling baik dipandang sebagai dua dialek budaya yang berbeda daripada sebagai cara berbicara yang inferior atau superior.**
- ▶ Dengan risiko memperkuat determinisme biologis yang reduktif, Tannen menegaskan bahwa ada perbedaan gender dalam cara kita berbicara.



Keinginan wanita untuk koneksi vs Keinginan pria untuk status

- ▶ Lebih dari apa pun, wanita mencari koneksi manusia.
- ▶ Pria perhatian dengan status.
- ▶ Tannen setuju bahwa banyak pria dan wanita ingin memiliki keintiman dan kemandirian dalam setiap situasi jika mereka bisa, tetapi dia tidak berpikir itu mungkin.
- ▶ Tannen tidak percaya bahwa pria dan wanita hanya mencari status atau koneksi, masing-masing, tetapi ini adalah tujuan utama mereka.



1. Public speaking versus private speaking

- ▶ Kearifan lokal menunjukkan bahwa wanita berbicara lebih banyak daripada pria.
- ▶ Wanita berbicara lebih banyak daripada pria dalam percakapan pribadi.
- ▶ Di arena publik, pria bersaing untuk naik pangkat dan berbicara lebih banyak daripada wanita.
- ▶ Bukti-bukti empiris James Pennebaker mempertanyakan perbedaan gender yang seharusnya dalam jumlah pembicaraan, tetapi belum tentu kualitasnya — nada dan niatnya.
- ▶ Pria menganggap pembicaraan untuk melakukan perintah, menyampaikan informasi, dan bersikeras pada kesepakatan.
- ▶ Gaya monolog pria sesuai untuk laporan, tetapi tidak untuk hubungan.
- ▶ Anak perempuan belajar melibatkan orang lain dalam percakapan sementara anak laki-laki belajar menggunakan komunikasi untuk menegaskan ide-ide mereka sendiri dan menarik perhatian pada diri mereka sendiri.



2. Telling a Story

- ▶ Tannen mengakui bahwa kisah yang diceritakan orang mengungkapkan banyak hal tentang harapan, kebutuhan, dan nilai-nilai mereka.
- ▶ Pria menceritakan lebih banyak cerita dan lelucon daripada wanita.
 - Menceritakan lelucon adalah cara maskulin untuk menegosiasikan status.
 - Pria adalah pahlawan dalam cerita mereka sendiri.
- ▶ Ketika wanita bercerita, mereka mengecilkan diri.



3. Listening

- ▶ Wanita menunjukkan perhatian melalui isyarat verbal dan nonverbal.
- ▶ Pria dapat menghindari isyarat ini agar tidak muncul "one-down."
- ▶ Seorang wanita menyela untuk menunjukkan persetujuan, untuk memberikan dukungan, atau untuk menyediakan apa yang menurutnya akan dikatakan pembicara (koperasi tumpang tindih).
- ▶ Pria menganggap gangguan apa pun sebagai gerakan kekuasaan.



4. Asking Questions

- ▶ Tannen berpikir bahwa pria dan wanita juga mengganggu satu sama lain dengan cara mereka yang berbeda dalam mengajukan pertanyaan — atau tidak menanyakannya.
- ▶ Pria tidak meminta bantuan karena itu memperlihatkan ketidaktahuan mereka.
- ▶ Wanita mengajukan pertanyaan untuk menjalin hubungan dengan orang lain.
- ▶ Ketika wanita menyatakan pendapat mereka, mereka sering menggunakan *pertanyaan tag* untuk melunakkan sengatan ketidaksepakatan potensial dan untuk mengundang partisipasi dalam dialog yang terbuka dan ramah.



5. Conflict

- ▶ Karena mereka melihat hidup sebagai sebuah kontes, banyak pria lebih nyaman dengan konflik dan karena itu cenderung menahan diri.
- ▶ Bagi wanita, konflik adalah ancaman terhadap koneksi yang harus dihindari dengan cara apa pun. Laki-laki sangat waspada diberitahu apa yang harus dilakukan.



6. Non Verbal Communication

- ▶ Anehnya, Tannen tidak memperluas perbedaan koneksi / status dengan cara-cara di mana pria dan wanita berkomunikasi secara nonverbal.
- ▶ Susan Pease Gadoua, penasihat perkawinan berlisensi dengan kolom di majalah Psychology Today, merasa sulit untuk menganalisis cara pria dan wanita berbicara satu sama lain tanpa juga memasukkan komponen nonverbal.



Laki-laki dan perempuan tumbuh dalam berbagai komunitas bahasa

- ▶ Laki-laki dan perempuan tumbuh dalam berbagai komunitas bahasa
- ▶ Tannen menyimpulkan bahwa asal-usul berbicara dalam berbagai gender berbeda harus ditelusuri kembali ke anak usia dini.
- ▶ Ahli bahasa dan sarjana komunikasi merujuk pada kelompok terpisah yang dimiliki anak laki-laki dan perempuan sebagai komunitas bahasa.
- ▶ Perbedaan yang dilihat Tannen antara ucapan laki-laki dan perempuan dewasa berakar pada sosialisasi awal anak-anak.



“Sekarang Anda Mulai Mengerti”

- ▶ Tannen percaya bahwa pria dan wanita perlu belajar bagaimana mengadopsi suara orang lain.
- ▶ Namun, dia hanya mengungkapkan harapan yang dijaga agar pria dan wanita akan mengubah gaya linguistik mereka.
- ▶ Dia lebih percaya pada manfaat dari pemahaman multikultural antara pria dan wanita.



Refleksi etis: suara Gilligan yang berbeda.

- ▶ Gilligan mengklaim bahwa wanita cenderung berpikir dan berbicara dengan suara etis yang berbeda dari pria.
- ▶ Dia percaya pria mencari otonomi dan berpikir dalam hal keadilan; wanita menginginkan keterkaitan dan berpikir dalam hal perawatan.
- ▶ Keadilan pria tidak bersifat pribadi; wanita adalah kontekstual.
- ▶ Meskipun lebih deskriptif daripada preskriptif, asumsi yang mendasarinya adalah bahwa cara segala sesuatu mencerminkan apa yang seharusnya terjadi.
- ▶ Teori Gilligan menunjukkan etika yang berbeda untuk kelompok yang berbeda.

Kritik

- ▶ Tannen menyarankan agar kita menggunakan "faktor aha" - standar validitas subyektif - untuk menguji klaim kebenarannya.
- ▶ Analisis Tannen tentang kesalahpahaman umum antara pria dan wanita telah menyentuh jutaan pembaca dan profesional perawatan kesehatan mental.
- ▶ Para kritikus berpendapat bahwa data selektif mungkin merupakan satu-satunya cara untuk mendukung klaim reduksionis bahwa perempuan adalah satu arah dan laki-laki hal lain.
- ▶ Dikotomi keintiman / kemandirian Tannen menggemakan salah satu dari ketegangan Baxter dan Bakhtin, tetapi itu menunjukkan tidak ada kompleksitas yang berkelanjutan dari keberadaan manusia yang dijelaskan oleh teori dialektika relasional.
- ▶ Pernyataan Tannen tentang gaya pria dan wanita berisiko menjadi ramalan yang terpenuhi dengan sendirinya.
- ▶ Adrienne Kunkel dan Brant Burleson menantang perspektif budaya yang berbeda yang merupakan jantung dari teori pemilihan gender Tannen, mengutip karya mereka tentang kenyamanan yang sama berharganya bagi kedua jenis kelamin.
- ▶ Senta Troemel-Ploetz menuduh Tannen mengabaikan masalah dominasi pria, kontrol, kekuasaan, seksisme, diskriminasi, pelecehan seksual, dan penghinaan verbal.
 - **Anda tidak dapat menghilangkan masalah kekuasaan dari komunikasi.**
 - **Pria mengerti apa yang wanita inginkan tetapi memberikannya hanya ketika itu cocok untuk mereka.**
 - **Teori Tannen harus diuji untuk melihat apakah pria yang membaca bukunya berbicara lebih empati dengan istri mereka.**



MUTED GROUP THEORY
Cheris Kramarae
(Interpretive Theory– Critical Tradition)



Cheris Kramarae

- ▶ Bagi Cheri Kramarae, bahasa adalah konstruksi buatan manusia.
- ▶ Kata-kata dan pikiran wanita didiskon dalam masyarakat kita.
- ▶ Ketika wanita mencoba mengatasi ketidakadilan ini, kontrol komunikasi maskulin menempatkan mereka pada posisi yang kurang menguntungkan.
- ▶ Wanita adalah kelompok yang tidak aktif karena bahasa buatan manusia membantu dalam mendefinisikan, mengurangi, dan mengeluarkan mereka.



Muted Group : Lubang Hitam di Alam Semesta Personal

- ▶ Ahli antropologi Edwin Ardener pertama kali mengusulkan bahwa wanita adalah kelompok bisu.
- ▶ Dia mencatat bahwa banyak ahli etnografi mengklaim telah "memecahkan kode" suatu budaya tanpa merujuk pidato perempuan. Edwin dan Shirley Ardener menemukan bahwa kebisuan disebabkan oleh kurangnya kekuatan yang menimpa kelompok berstatus rendah.
- ▶ Kebisuan tidak berarti bahwa kelompok berdaya rendah benar-benar diam.
- ▶ Masalahnya adalah apakah orang bisa mengatakan apa yang ingin mereka katakan kapan dan di mana mereka ingin mengatakannya.
- ▶ Edwin Ardener mengklaim bahwa kelompok yang diredam adalah "lubang hitam" karena mereka diabaikan, diredam, dan tidak terlihat.
- ▶ Kramarae berpendapat bahwa perbedaan publik / pribadi yang lazim dalam bahasa adalah cara yang mudah untuk membesar-besarkan perbedaan gender dan menimbulkan ruang aktivitas seksual yang terpisah.



Kekuatan maskulin untuk menyebutkan pengalaman.

- ▶ Asumsi dasar Kramarae adalah bahwa perempuan memandang dunia secara berbeda dari laki-laki karena pengalaman dan kegiatan perempuan dan laki-laki yang berbeda yang berakar pada pembagian kerja.
- ▶ Kramarae berpendapat bahwa karena dominasi politik mereka, sistem persepsi pria dominan, menghambat kebebasan berekspresi model alternatif wanita di dunia.
- ▶ Kontrol pria terhadap mode ekspresi dominan telah menghasilkan sejumlah besar istilah yang merendahkan, khusus gender untuk merujuk pada ucapan wanita.
- ▶ Ada juga lebih banyak kata untuk menggambarkan wanita yang melakukan hubungan seks bebas daripada pria.
- ▶ Hipotesis Sapir-Whorf menunjukkan bahwa wanita yang diam mungkin meragukan validitas pengalaman mereka dan legitimasi perasaan mereka.



Pria sebagai Gatekeepers Komunikasi.

- ▶ Bahkan jika mode ekspresi publik mengandung kosakata yang kaya untuk menggambarkan pengalaman feminin, wanita masih akan diredam jika mode ekspresi mereka diabaikan atau diejek.
 - Kramarae menunjukkan bahwa baik hukum maupun konvensi etiket yang tepat telah melayani pria dengan baik.
 - Kramarae mengamati bahwa sebagian besar penjaga gerbang adalah laki-laki — sebuah organisasi budaya “anak lelaki yang baik” yang secara historis telah mengecualikan seni, puisi, drama, naskah film, pidato publik, dan esai ilmiah perempuan.
 - Komunikasi arus utama adalah ekspresi “male stream”.
- ▶ Penulis seperti Virginia Woolf dan Dorothy Smith berpendapat bahwa wanita belum diberi tempat yang tepat dalam sejarah.
- ▶ Banyak wanita telah menekan identitas feminin mereka untuk memenuhi tuntutan gatekeepers laki-laki.
- ▶ Hingga taraf tertentu, Kramarae berpikir bahwa kemajuan teknologi menciptakan ruang baru di mana perempuan dapat membuat suara mereka didengar.
- ▶ Tetapi eksekutif teknologi Eli Pariser mencatat bahwa program-program ini cenderung “hanya mencerminkan adat istiadat sosial dari budaya yang mereka proses.
- ▶ “Chief Operating Officer Facebook Sheryl Sandberg percaya teknologi tidak akan mencerminkan kepentingan pengguna wanita sampai kita memiliki lebih banyak wanita di bidang teknologi.



Berbicara Kebenaran Wanita Dalam Pembicaraan Pria: Masalah Penerjemahan.

- ▶ Kramarae percaya bahwa untuk berpartisipasi dalam masyarakat, perempuan harus mengubah model mereka sendiri dalam hal sistem ekspresi yang diterima laki-laki.
- ▶ Proses penerjemahan ini membutuhkan upaya terus-menerus dan membuat wanita bertanya-tanya apakah mereka mengatakannya dengan benar.
- ▶ Menurut Kramarae, perempuan harus memilih kata-kata mereka dengan hati-hati di forum publik.



Berbicara secara Pribadi : Networking dengan wanita

- ▶ Kramarae percaya bahwa wanita cenderung menemukan cara untuk mengekspresikan diri mereka di luar mode ekspresi publik yang dominan digunakan oleh pria.
- ▶ Dia memberi label outlet wanita "sub-versi" wanita yang berjalan di bawah permukaan ortodoksi pria.
- ▶ Dia yakin bahwa pria memiliki lebih banyak kesulitan daripada wanita memahami apa arti anggota gender lain karena mereka belum melakukan upaya.
- ▶ Dale Spender berhipotesis bahwa pria menyadari bahwa mendengarkan wanita akan melibatkan penolakan posisi istimewa mereka.



Memperkaya leksikon: Kamus feminis

- ▶ Tujuan akhir dari teori kelompok bisu adalah untuk mengubah sistem linguistik buatan manusia yang menindas perempuan termasuk kamus seks yang menantang.
- ▶ Kamus tradisional berperan sebagai panduan otoritatif untuk penggunaan bahasa yang tepat, tetapi karena ketergantungan mereka pada sumber-sumber sastra pria, para lexicographers secara sistematis mengecualikan kata-kata yang diciptakan oleh wanita.
- ▶ Kramarae dan Paula Treichler telah menyusun kamus feminis yang menawarkan definisi untuk kata-kata wanita yang tidak muncul dalam Kamus Perguruan Merriam-Webster dan menyajikan bacaan feminin alternatif dari kata-kata yang digunakan.



Pelecehan seksual: Menciptakan istilah untuk melabeli pengalaman

- ▶ Mempopulerkan istilah pelecehan seksual merupakan kemenangan besar bagi beasiswa komunikasi feminis — yang menyandikan pengalaman perempuan ke dalam bahasa masyarakat yang diterima.
- ▶ Meskipun perhatian seksual yang tidak diinginkan bukanlah hal baru, sampai saat ini tidak disebutkan namanya.
- ▶ Pertarungan atas pelecehan seksual sama halnya dengan perebutan bahasa seperti halnya tentang perilaku seksual.
 - **Profesor Komunikasi Ann Burnett (North Dakota State University) mengidentifikasi kebingungan dan ketidakberdayaan yang sama terkait dengan pemerkosaan berkencan — suatu bentuk pelecehan seksual akut yang sering ditujukan pada wanita kampus.**
 - **Ketidakpastian berpihak pada pria — dan membisukan wanita — sebelum, selama, dan setelah pemerkosaan berkencan.**

Kritik: Apakah pria bermaksud bisu?



- ▶ Sarjana feminis bersikeras bahwa "kegiatan komunikasi utama dari pengalaman wanita — ritual, kosa kata, metafora, dan cerita mereka - adalah bagian penting dari data untuk studi."
- ▶ Teori ini telah menginspirasi banyak sarjana untuk menanggapi suara-suara wanita dan kelompok-kelompok bisu lainnya dengan serius.
- ▶ Beberapa teori interpretatif lain dalam buku ini dapat mengklaim dukungan dan antusiasme yang begitu luas.
- ▶ Tenggelam dalam tradisi kritis, teori kelompok bisu sangat jujur tentang upaya untuk memperjelas nilai-nilai.
- ▶ Jadi, dapatkah laki-laki menjadi anggota kelompok yang tidak aktif? Jawaban Kramarae adalah ya, terutama jika orang-orang itu mengidentifikasi diri dengan kelompok terpinggirkan lain, seperti kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi atau minoritas etnis.
- ▶ Kramarae mengakui bahwa penindasan lebih kompleks daripada identifikasi dengan satu kelompok.
- ▶ Perspektifnya tentang motif pria diperdebatkan oleh para sarjana seperti Tannen.
- ▶ Kramarae menganggap permintaan maaf Tannen atas penyalahgunaan kekuasaan oleh pria terlalu sederhana.

